



Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran Pemberian ASI pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Yuli Zukhrina*¹, Martina¹

¹) Dosen Akademi Kebidanan, Yayasan Pendidikan Mona, Jl. Tgk. Abdurrahman Mns Meucap Emperom, Banda Aceh

* Email korespondensi: yulizukhrina@gmail.com

Diterima 5 September 2018; Disetujui 17 Oktober 2018; Dipublikasi 31 Oktober 2018

Abstract: Breastfeeding constitute the food is important for brain development, that is a source of nutrients can meet all the nutritional element for the development of babies being healthy child and smart, that is only slightly and lactose containing in cow milk. Research objectives is find the factors that relating to the provision of breastfeeding in nursing mother in the work area Health center Ingin Jaya district Aceh Besar year 2018. Research methodology is analytic cross the sectional technique in with the sample purposive with the totally sample 31 one nursing mother. The result showed that there was a correlation with the knowledge of the breastfeeding P-value (0,004) and the relation of family encouragement to the provision of breastfeeding with a P-value (0,007). Conclusion there was a correlation knowledge and support the family of breastfeeding. Expected for the research to provide education more particularly on breasfeeding that she not affected with advertising formula milk.

Keywords: Knowledge, Support the family, provision of breastfeeding

Abstrak: ASI merupakan makanan yang terpenting bagi perkembangan otak, yang merupakan sumber nutrisi yang mampu memenuhi seluruh unsur gizi untuk perkembangan bayi menjadi anak yang sehat dan cerdas, dan laktosa yang hanya sedikit mengandung dalam susu sapi. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran Pemberian ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018. Metode penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional dengan tehnik pengambilan sampel secara Purposive dengan jumlah sampel 31 orang ibu menyusui. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelancaran pemberian ASI dengan nilai P-value (0,004) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran pemberian ASI dengan nilai P-value (0,007). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kelancaran pemberian ASI. Diharapkan bagi tempat penelitian agar lebih banyak lagi memberikan pendidikan khususnya tentang ASI sehingga ibu tidak terpengaruh dengan iklan susu formula.

Kata kunci : Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kelancaran Pemberian ASI

Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi masyarakat, diprioritaskan pada kelompok masyarakat risiko tinggi yaitu golongan bayi, balita, usia sekolah, remaja, ibu hamil dan ibu menyusui serta usia lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara terintegrasi dengan penanggulangan kemiskinan secara nasional. UPGK perlu dilakukan secara terpadu, lintas program dan lintas sektor agar lebih berdaya guna dan berhasil guna sehingga dapat terlaksananya kegiatan secara nyata dan bertanggung jawab dengan memperhatikan faktor epidemiologi, geografi, sosial ekonomi dan budaya masyarakat setempat (Depkes RI, 2009).

Organisasi Kesehatan Dunia World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa di seluruh dunia sekitar 1,5 juta bayi meninggal setiap tahun karena tidak disusui, yang paling dikhawatirkan adalah diare dan penyakit pernafasan. Pada pertemuan tahun 1979 di Geneva tentang makanan bayi dan anak antara lain berisi tentang menyusui merupakan bagian terpadu dari proses reproduksi yang memberikan makanan bayi secara ideal dan alamiah serta dasar biologik dan psikologi yang di butuhkan untuk pertumbuhan (Moody J, 2005).

Pemberian ASI di Indonesia belum dilaksanakan sepenuhnya, upaya meningkatkan perilaku menyusui pada ibu yang memiliki bayi masih dirasa kurang. Permasalahan yang utama adalah faktor sosial budaya dan kesadaran akan pentingnya ASI. Pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung peningkatan penggunaan ASI, gencarnya promosi susu

formula dan ibu bekerja (Roesli, 2008).

Menyusui dalam satu jam pertama kehidupan sangat bermanfaat bagi bayi, sehingga manfaat dari ASI dapat di peroleh dalam bentuk ketahanan anti body, dan menurunkan angka kematian bayi baru lahir (Oetami, 2005: 8). Survey Demografi Kesehatan Indonesi tahun 2012, menyatakan bahwa Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/1000 kelahiran hidup dengan target yang ingin dicapai yaitu 23 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012), sementara AKB di Aceh Besar pada tahun 2014 sebanyak 16/1000 kelahiran hidup dan turun pada tahun 2017 menjadi 12/1000 kelahiran hidup. Cakupan pelayanan ibu nifas di Aceh Besar tahun 2018 yaitu sebesar 7.664 (71,3%) (Profil Dinkes Aceh Besar, 2018).

Infant Mortaliti Rate (IMR) merupakan indikator utama dari derajat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi tidak hanya berdiri sendiri, tetapi terkait dengan faktor-faktor lain terutama masalah gizi. Kekurangan zat gizi pada makanan bayi dapat berakibat terganggunya pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, sehingga bayi menjadi lebih rentan terhadap penyakit infeksi dan dapat mengakibatkan kematian bayi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan zat gizi pada bayi sangat perlu mendapatkan perhatian yang khusus, zat gizi yang paling sempurna bagi bayi adalah ASI (Notoatmodjo, 2007).

ASI merupakan makanan yang terpenting bagi perkembangan otak, yang merupakan sumber nutrisi yang mampu memenuhi seluruh

unsur gizi untuk perkembangan bayi menjadi anak yang sehat dan cerdas, dan laktosa yang hanya sedikit mengandung dalam susu sapi. Namun ada kalanya seorang ibu mengalami masalah dalam pemberian ASI, kendala yang utama adalah karena produksi ASI yang tidak lancar dipengaruhi oleh puting susu lecet, payudara bengkak, radang pada payudara ASI berkurang dan abses pada payudara (Suherni, dkk 2009).

Sebaiknya menyusui bayi tanpa dijadwalkan melainkan memberikan sesering mungkin (on demand), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya kapan saja pada saat bayi merasakan kelaparan. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (misalnya kencing) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara dalam 5-7 menit, frekuensi menyusui bayi setidaknya 10-12 kali. Menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, hal ini dapat di sebabkan oleh isapan bayi yang sangat berpengaruh pada ransangan produksi ASI selanjutnya (Bahiyatun, 2009).

Wilayah kerja Puskesmas Ingin Jaya memiliki variasi masyarakat yang berbeda dan sosial budaya yang berbeda dengan jumlah ibu menyusui sebanyak 415 orang, yang memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebanyak 215 orang dan yang tidak memerikan ASI secara eksklusif yaitu 200 orang dengan alasan ASI keluar tidak lancar dan sebagian dari mereka mengatakan malu menyusui karena beranggapan susu formula adalah yang terbaik untuk bayinya

dan keluhan lain yaitu ibu cemas akan ASI yang tidak cukup untuk bayinya.

Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan kelancaran pemberian ASI pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini bersifat *survey analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Survei analitik merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu data yang menunjukkan titik waktu tertentu atau pengumpulan data dilakukan dalam waktu bersamaan (Bungin. B, 2013). Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan atau batas kemaknaan ($\alpha = 0,05$) atau 5%.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar tahun 2018 pada bulan Juli sebanyak 157 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya tahun 2018 yaitu n (sampel) = 20% x N (populasi). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk kuesioner yang disusun peneliti. Setelah data dikumpulkan dari kuesioner yang telah memenuhi syarat maka dilakukan pengolahan data, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Bungin B, 2013):

- a. *Editing* (Pemeriksaan data) adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan.
- b. *Coding* (membuat lembaran kode) lembaran kode adalah instrumen berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual, lembaran berisi nomor responden dan nomor pertanyaan.
- c. *Transferring* yaitu memindahkan jawaban atau kode jawaban kedalam master tabel.
- d. *Tabulating* yaitu membuat tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro

No	Variabel	f	%
1	Usia ibu		
	a. <20 tahun	5	16
	b. 20-35 tahun	17	55
	c. >35 tahun	9	29
2	Pendidikan ibu		
	a. Tinggi	7	23
	b. Menengah	15	48
	c. Dasar	9	29
3	Pekerjaan		
	a. Bekerja	8	26
	b. Tidak bekerja	23	74
	Jumlah	31	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 31 responden kategori terbanyak untuk kelompok usia berada pada 20-35 tahun sebanyak 17 responden (55%), berpendidikan menengah sebanyak 15 responden (48%), dan tidak bekerja sebanyak 23 responden (74%). yaitu sebanyak 51 responden (52,6%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelancaran Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Kelancaran Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Lancar	14	45
Tidak Lancar	17	55
Jumlah	31	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 31 responden terbanyak berada pada kategori tidak lancar dalam pemberian ASI yaitu sebanyak 17 orang (55%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	7	23
Cukup	13	42
Kurang	11	35
Jumlah	31	100

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 31 responden berada pada kategori berpengetahuan kurang sebanyak 13 orang (42%).

Tabel 4 Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	15	48
Negatif	16	52
Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 31 responden dengan dukungan keluarga terbanyak berada pada kategori negatif sebanyak 16 orang (52%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Kelancaran Pemberian ASI

Tabel 5 Hubungan Pengetahuan dengan Kelancaran Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Pengetahuan	Kelancaran Pemberian ASI				Jumlah		P Value
	Lancar		Tidak Lancar		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	6	86	1	14	7	100	0,004
Cukup	7	54	6	46	13	100	
Kurang	1	9	10	91	11	100	
Jumlah	14	45,2	17	54,8	31	100	

Sumber :Data Primer (Diolah Tahun 2018)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 11 responden yang berpengetahuan kurang sebagian besar tidak lancar pemberian ASI yaitu sebanyak 10 responden (91%). Berdasarkan hasil uji

dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui P value = 0,004, maka ada hubungan pengetahuan dengan kelancaran pemberian ASI.

Tabel 6 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelancaran Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Kelancaran Pemberian ASI				Jumlah		P Value
	Lancar		Tidak Lancar		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	11	73	4	27	15	100	0,007
Negatif	3	19	13	81	16	100	
Jumlah	14	45	17	56	31	100	

Sumber : Data Primer (Diolah tahun 2018)

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bersikap negatif, terdapat 13 responden (81%) yang tidak lancar pemberian ASI. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui P value = 0,007, maka ada hubungan Dukungan keluarga dengan kelancaran pemberian ASI.

sebagian besar tidak lancar pemberian ASI yaitu sebanyak 10 responden (91%). Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui P value = 0,004, maka ada hubungan pengetahuan dengan kelancaran pemberian ASI

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Purwoastuti, 2015).

Pembahasan

Hubungan pengetahuan dengan Kelancaran Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 11 responden yang berpengetahuan kurang

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fabona, D (2012) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Cara Peningkatan Produksi ASI Di BPS Sumarmo Desa Tanjungsari Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali” didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu nifas tentang cara peningkatan produksi ASI pada kategori baik sebanyak 5 responden (14,7%), kategori cukup sebanyak 23 responden (67,6%) dan kategori kurang sebanyak 6 (6,6%).

Menurut peneliti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kelancaran pemberian ASI, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kurang baik dengan kelancaran pemberian ASI, sehingga, banyaknya ibu menyusui yang tidak mengetahui tentang kelebihan ASI. Padahal masyarakat yang terdapat dilokasi penelitian ini selalu diberikan informasi tentang ASI namun karena menganggap memberikan susu formula lebih baik sehingga membuat ibu-ibu meremehkan ASI sendiri.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelancaran Pemberian ASI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 responden yang bersikap negatif, terdapat 13 responden (81%) yang tidak lancar pemberian ASI. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $P\ value = 0,007$, maka ada hubungan Dukungan keluarga dengan kelancaran pemberian ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zakiyah (2009) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui

Tentang Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kurangnya Produksi ASI Di Desa Lampasi Engking Kemukiman Daroy Jeumpet Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar pengetahuan ibu menyusui tentang hal-hal yang mempengaruhi produksi ASI berada pada kategori baik yaitu 38 (73%), pada kategori ada mengkonsumsi makanan bergizi pada saat menyusui yaitu 32 (86,5%), pada kategori ada dukungan suami yaitu 31 (86,1%) dan pada kategori tehnik menyusui yang benar yaitu 37 (77%) dengan tempat dan waktu yang berbeda.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino (2012) yang mengatakan bahwa dukungan adalah suatu bentuk kenyamanan, perhatian, penghargaan, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang yang berarti, baik secara perorangan maupun kelompok. Dukungan dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami istri atau dukungan dan saudara kandung; atau dukungan sosial keluarga eksternal - dukungan sosial eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan kerja sosial keluarga inti.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin (2008) yang menyatakan bahwa pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor kejiwaan ibu yang selalu dalam keadaan gelisah, kurang percaya diri, rasa tertekan dan berbagai bentuk ketegangan emosional, mungkin akan gagal dalam menyusui

bayinya.

Menurut peneliti terhadap penelitain ini yaitu untuk mencapai potensi kesehatan yang lebih baik harus selalu didukung oleh orang terdekat. Pendekatan yang menyenangkan dari orang yang berarti dalam lingkungan yang simpatik dan bersahabat akan membawanya kepada pembinaan lingkungan emosi sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keinginan untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Dorongan dan anjuran dari orang terdekat dan anggota keluarga untuk mencari pengobatan akan berpengaruh besar terhadap keinginan dan motivasi untuk mendapatkan jasa pelayanan kesehatan. Pada ibu yang baru pertama kali mempunyai anak dan belum mengetahui cara menyusui yang benar perlu diinformasikan bagaimana proses menyusui, karena menyusui merupakan suatu proses alamiah yang tidak mudah dilakukan, sehingga untuk mencapai keberhasilan diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. Maka oleh Karena itu, nasihat atau dukungan keluarga terutama suami sangat penting untuk kelancaran ASI, jika anggota keluarga, terutama suami dan ibu (anggota keluarga lainnya) khawatir kalau ibu menyusui tidak mampu memberikan ASI pada bayinya, maka akan membantu bila ibu masih dapat secara aktif dalam mengasuh dan merawat bayinya, suami juga dapat membantu dan mendorong upaya untuk memberikan ASI pada bayi. Meskipun ibu yang memproduksi ASI dan memberikan makan bayi dukungan dan dorongan pasangan dan keluarga sering kali menjadi faktor kunci yang membuat ibu dapat

tetap bertahan pada saat masalah timbul dalam masa menyusui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap 31 responden, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kelancaran pemberian ASI dengan nilai *p-value* (0,004)
2. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kelancaran pemberian ASI dengan nilai *p-value* (0,007)

Saran

Bagi responden

Diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dengan menggali informasi tentang kelancaran pemberian ASI.

Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan penelitian dengan jumlah responden yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arifin. 2008. *Produksi ASI dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://www.repositori.usu.ac.id> (dikutip tanggal 12 Maret 2018).
2. Bahiyatun, 2009. *Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC. Jakarta.
3. Bungin, B. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

4. Moody J, dkk. 2005. *Menyusui Cara Mudah, Praktis & Nyaman*. Arcan. Jakarta
5. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
6. Oetami. 2005. *Asi Eksklusif*. Tarsito. Bandung.
7. Purwati S, 2004. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. EGC. Jakarta.
8. Purwoastuti. 2015. *Prilaku Dan Softskills Kesehatan Panduan Untuk Tenaga Kesehatan*
9. Roesli, U. 2005. *Seri I Mengenal ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
10. Suherni S, dkk. 2009. *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya. Yogyakarta.